BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, secara administratif ada enam agama yang diakui pemerintah diantaranya: Islam, Kritek, Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu. Walaupun Islam adalah agama yang mayoritas namun agama yang lain memiliki hak yang sama dalam menjalankan aktivitas keagamaannya, masyarakat Indonesia yang multikultural mengakibatkan banyak hal yang dapat memicu perpecahan sehingga keharmonisan tidak dapat tercipta dalam kehidupan bermasyarakat, namun kerukunan umat beragama menjadi pondasi dalam menerapkan moderasi beragama.¹

Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di indonesia.²

Dalam konteks kesatuan dan keberagaman umat manusia yang semakin kompleks, Allah telah menjelaskan secara mendalam tentang pentingnya menghargai perbedaan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

¹ Desky, A. F. (2022). *Implementasi Moderasi Beragama Hindu Bali Berbasis kearifan lokal di Kampung Bali Kab. Langkat*. JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama, 1-20.

² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2016), hlm.2.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”(Q.S. Al-Hujurat ayat 13)³

Sekolah Menengah Atas (SMA) menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, berfungsi sebagai jenjang akhir pendidikan menengah sebelum siswa memasuki perguruan tinggi atau dunia kerja. Selain bertujuan untuk mengembangkan kompetensi akademik dan keterampilan hidup (*life skills*), SMA memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang utuh, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan.

Masa remaja akhir, yang dialami oleh sebagian besar siswa SMA, merupakan periode kritis dalam pembentukan identitas diri, nilai-nilai, serta sikap sosial, termasuk sikap terhadap keberagaman. Sebagai *agent of socialization* yang formal, SMA menyediakan lingkungan yang terstruktur dan potensial bagi interaksi sosial antar siswa dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Interaksi inilah yang menjadi lahan subur untuk menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan kerukunan hidup dalam keberagaman,

³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur‘an Dan Terjemahan Juz 26, (Surabaya; Duta Ilmu, 2006), hlm. 517

yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Lingkungan SMA yang heterogen secara sosial, budaya, dan terutama agama, menghadirkan tantangan sekaligus peluang unik dalam pembentukan karakter siswa. Di satu sisi, keragaman ini merupakan miniatur masyarakat Indonesia yang majemuk, menyediakan ruang nyata bagi siswa untuk belajar berinteraksi, memahami perbedaan, dan mengembangkan empati. Namun, di sisi lain, masa remaja yang sedang mencari identitas dan rentan terhadap pengaruh eksternal juga berpotensi memunculkan prasangka, ketidakpahaman, atau bahkan konflik berbasis identitas jika nilai-nilai kebersamaan dan penghormatan atas perbedaan tidak secara sengaja ditanamkan dan dipraktikkan. Dalam konteks inilah, penerapan moderasi beragama menjadi sebuah keharusan pendidikan.

Oleh karena itu, SMA sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar untuk secara aktif dan sistematis mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, baik melalui kurikulum, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun keteladanan guru.⁵

Komitmen pemerintah pusat untuk mewujudkan pemerataan akses pendidikan berkualitas di seluruh Indonesia diwujudkan melalui berbagai kebijakan afirmatif. Salah satunya adalah

⁴ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (CV Pustaka Setia, Bandung: 2013), hlm. 2

⁵ Kementerian Agama RI, 2019; Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM), yang secara khusus dirancang untuk memberikan kesempatan belajar setara bagi siswa berprestasi dari daerah Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal (3T) untuk menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) unggulan di Pulau Jawa dan wilayah maju lainnya.⁶ Melalui program ini, siswa-siswa terpilih dari berbagai penjuru Nusantara, dengan latar belakang sosial, budaya, dan agama yang beragam, ditempatkan di SMA-SMA favorit yang memiliki fasilitas dan kualitas pembelajaran yang memadai.

Keberadaan siswa peserta ADEM ini semakin memperkaya mozaik multikultural di lingkungan sekolah, menjadikannya ruang interaksi yang lebih representatif bagi kebinekaan Indonesia sekaligus menegaskan pentingnya pengelolaan pendidikan multikultural dan penguatan moderasi beragama untuk membina kerukunan dan sikap toleran di antara seluruh siswa. Kebijakan afirmatif ini tidak hanya bertujuan memutus mata rantai ketertinggalan pendidikan di daerah 3T, tetapi juga secara tidak langsung berkontribusi signifikan dalam meningkatkan heterogenitas dan keragaman latar belakang siswa di sekolah-sekolah tujuan.

SMA Negeri 4 Kediri merupakan salah satu sekolah negeri favorit di Kota Kediri, Jawa Timur, yang memiliki daya tarik dan animo pendaftaran yang sangat tinggi setiap tahunnya. Sekolah ini dikenal memiliki reputasi yang kuat dalam hal prestasi akademik, fasilitas pendidikan yang relatif lengkap, program sekolah yang inklusif serta kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan kompetitif. Animo masyarakat yang besar terhadap SMA Negeri 4 Kediri ini tercermin dari tingginya jumlah pendaftar pada

⁶ Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbudristek Nomor 07/D.D5/KK/2020 tentang Petunjuk Teknis Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Tahun 2020

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang jauh melebihi daya tampung sekolah, menjadikan proses seleksinya kompetitif. Tingginya minat masyarakat ini tidak hanya berasal dari wilayah Kota Kediri, tetapi juga dari kabupaten sekitarnya. Konsekuensi dari animo yang tinggi ini adalah terciptanya lingkungan siswa yang sangat heterogen.

Siswa-siswa SMA Negeri 4 Kediri berasal dari berbagai latar belakang keluarga, sosial-ekonomi, budaya, dan tentunya, agama dan keyakinan. Heterogenitas ini, di satu sisi, merupakan kekayaan dan potensi besar bagi pembelajaran multikultural dan pengembangan sikap toleransi. Namun, di sisi lain, juga berpotensi menimbulkan gesekan atau ketidakpahaman jika tidak dikelola dengan baik melalui pendekatan pendidikan yang tepat. Oleh karena itu, SMA Negeri 4 Kediri, sebagai institusi pendidikan yang menjadi pilihan utama masyarakat dan memiliki keragaman siswa yang signifikan, memiliki tanggung jawab dan sekaligus peluang besar untuk secara aktif dan sistematis menerapkan nilai-nilai moderasi beragama guna membina sikap toleran di kalangan siswanya.

Sebagai salah satu sekolah negeri unggulan di Jawa Timur dengan reputasi akademik yang kuat dan fasilitas pendidikan yang memadai, SMA Negeri 4 Kediri secara konsisten terpilih menjadi salah satu sekolah tujuan dalam Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). Dalam konteks program ADEM, SMA Negeri 4 Kediri secara khusus mendapatkan alokasi kuota untuk menerima siswa dari Provinsi Papua setiap tahunnya. Kuota ini merupakan bagian dari upaya afirmatif pemerintah untuk memberikan akses pendidikan berkualitas di pusat-pusat keunggulan pendidikan kepada putra-putri terbaik Papua.

Secara rutin, SMA Negeri 4 Kediri menerima sebanyak 4 (empat) siswa asal Papua melalui program ADEM setiap tahun ajaran baru. Kehadiran siswa-siswa dari ujung timur Indonesia ini semakin memperkaya dimensi keberagaman di lingkungan SMA Negeri 4 Kediri. Mereka tidak hanya membawa semangat belajar yang tinggi dan potensi akademik, tetapi juga membawa serta kekayaan budaya, tradisi, dan perspektif khas Papua yang mungkin sangat berbeda dengan budaya dominan di Jawa. Keberadaan mereka secara nyata menambah keragaman etnis, budaya, dan agama di dalam komunitas sekolah. Interaksi sehari-hari antara siswa Papua dengan siswa lokal Jawa dan dari daerah lain menjadi praktik langsung hidup dalam kebinekaan. Namun, perbedaan latar belakang yang signifikan ini juga memerlukan pendampingan dan pengelolaan yang sensitif oleh sekolah. Program-program moderasi beragama dan penguatan pendidikan multikultural menjadi semakin krusial untuk memastikan siswa Papua dapat beradaptasi dengan baik, merasa diterima, sekaligus menjadi bagian integral dari dinamika sekolah yang inklusif. Dengan demikian, penerimaan siswa ADEM asal Papua ini tidak hanya memenuhi tujuan pemerataan pendidikan, tetapi juga secara aktif menguatkan posisi SMA Negeri 4 Kediri sebagai "laboratorium kerukunan" yang nyata, di mana nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan moderasi beragama dapat dipelajari dan dipraktikkan dalam konteks keindonesiaan yang seutuhnya.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu : ***“Penerapan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleran Siswa Di SMA Negeri 4 Kediri”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang berjudul “Penerapan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleran Siswa di SMA Negeri 4 Kediri” maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Penerapan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleran Siswa di SMA Negeri 4 Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleran Siswa di SMA Negeri 4 Kediri ?
3. Bagaimana evaluasi Penerapan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleran Siswa di SMA Negeri 4 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Penerapan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleran Siswa di SMA Negeri 4 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Penerapan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleran Siswa di SMA Negeri 4 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Penerapan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleran Siswa di SMA Negeri 4 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai positif yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun kegunaan atau manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana penerapan moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleran agar menjadi generasi yang moderat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kediri

Hasil penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga kedepannya.

b. Bagi Guru SMA Negeri 4 Kediri

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha meningkatkan sikap toleran peserta didik bagi guru. Selain itu dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan guna menemukan kekurangan dalam penerapan moderasi beragama.

c. Bagi Peserta Didik SMA Negeri 4 Kediri

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha meningkatkan sikap toleran untuk pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan, petunjuk, arahan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Penerapan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleran Siswa di

SMA Negeri 4 Kediri” akan penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan Moderasi Beragama

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁷ Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan.⁸ Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁹

Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderation* yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni Pengurangan kekerasan dan Penghindaran keekstriman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Sehingga moderasi beragama merupakan bersikap yang wajar, biasa-biasa saja dan tidak ekstrem dalam beragama.¹⁰

⁷ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 1487.

⁸ Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), hlm. 104

⁹ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 158

¹⁰ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019), hlm. 15.

Sedangkan penerapan moderasi beragama adalah proses sistematis dan terencana dalam menanamkan, membiasakan, dan mengaktualisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan individu maupun komunitas, khususnya di lingkungan pendidikan, untuk membentuk sikap dan perilaku beragama yang damai, toleran, berimbang, dan selaras dengan prinsip kebangsaan.

b. Sikap Toleran

Sikap merupakan kecenderungan psikologis yang relatif menetap untuk merespons secara konsisten baik mendukung atau menolak terhadap suatu objek, ide, orang, atau situasi tertentu, yang tercermin dalam pola pikiran, perasaan, dan perilaku.

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹¹

Sikap Toleran adalah kecenderungan psikologis dalam menghargai perbedaan yang ada, baik perbedaan agama, ras, suku, bangsa, dan budaya. Dalam hidup bermasyarakat sikap toleransi sangat dibutuhkan supaya tidak terjadi perselisihan antar perbedaan pendapat.

2. Penegasan Operasional

Judul penelitian ini adalah “Penerapan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleran Siswa di SMA Negeri 4 Kediri” merupakan usaha yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam upaya meningkatkan sikap toleransi beragama siswa dan seluruh warga sekolah. Sikap toleransi tersebut berupa toleransi terhadap perbedaan suku dan agama.

¹¹ Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: Lkis, 2019), hlm. 23.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab I ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada BAB ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul. Selain itu juga berisi latar belakang yang didasari pada landasan historis, landasan yuridis, landasan teori dan landasan religius.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab II ini menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari diskripsi teori menguraikan tentang kajian Moderasi Beragama yang mencakup pengertian moderasi beragama, Islam Wasathiyah, ciri-ciri dewasa moderat dan prinsip-prinsip moderasi. Point kedua yaitu tentang kajian sikap Toleran yang mencakup pengertian sikap dan sikap toleran.

BAB III Metode Penelitian, pada bab III ini menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab IV ini berisi paparan hasil penelitian yang terdiri terdiri atas: paparan data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, pada bab V ini berisi pembahasan mengenai beberapa sub bab terkait analisis perencanaan penerapan moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleran siswa di SMA Negeri 4 Kediri, pelaksanaan penerapan moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleran siswa di SMA Negeri 4 Kediri, evaluasi penerapan moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleran siswa di SMA Negeri 4 Kediri.

BAB VI Penutup, pada bab ini berisi sebagai penutup yang terdiri atas: kesimpulan dan saran-saran.